EVALUASI DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Afrilya Herianty[1], Ida Dwijayanti[2], Sumarno[3]
[1,2,3]Pendidikan Dasar, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang
e-mail: [1]afrilyaherianty5@gmail.com, [2]idadwijayanti@upgris.ac.id,
[3]sumarno@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of implementing the independent curriculum on student learning achievement in elementary schools. The research sample consisted of 15 teachers and 70 students. The research method used involves descriptive statistical analysis, pretest and posttest comparative statistical tests, and regression analysis. The research results show a significant increase in student learning achievement after implementing the independent curriculum. The t-test revealed a significant difference between the pretest and posttest groups (p<0.05), confirming the positive impact of the new curriculum. The evaluation of the implementation of the independent curriculum revealed that all teachers had a good understanding even though they had obstacles in administration which was the main challenge. Student responses show higher motivation, although some face difficulties in learning tasks. Recommendations for future research include the development of more intensive teacher training strategies and increased administrative support. These findings have important implications for Education policy development and provide a basis for further improvements in the Education curriculum at Primary level

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Sampel penelitian terdiri dari 15 guru dan 70 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis statistik deskriptif, uji statistik perbandingan pretest da postest, serta analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar peserta didik setelah penerapan kurikulum merdeka. Uji-t mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara kelompok prestest dan postest (p<0.05), menegaskan dampak positif dari kurikulum baru. Dari evaluasi implementasi kurikulum merdeka mengungkap bahwa seluruh guru memiliki pemahaman yang baik walaupun memiliki kendala dalam administrasi yang menjadi tantangan utama. Tanggapan peserta didik menujukkan motivasi yang lebih tinggi, meskipun Sebagian mengahdapi kesulitan dalam tugas pembelajaran. Rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup pengembangan strategi pelatihan guru yang lebih intensif dan peningkatan dukungan administrative. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan kebijakan Pendidikan dan memberikan dasar untuk peningkatan lebih lanjut dalam kurikulum Pendidikan di Tingkat dasar.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Di era kemajuan pendidikan, pengembangan kurikulum menjadi suatu aspek krusial dalam menjamin kualitas dan relevansi pembelajaran. Pendidikan indonesia telah mengalami transformasi signifikan, dan salah satu perubahan besar yang diimplementasikan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan kebebasan dan fleksibelitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

Seiring dengan semangat untuk memperbaharui pendidikan di Indonesia, pemerintah memutuskan untuk merancang dan mengimplementasikan Kurikulum merdeka sebagai alternatif yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan realitas. Kurikulum merdeka diharapkan dapat meniptakanlingkungan pembelajaran yang lebih relevan, dinamis dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dampak implementasi kurikuum merdeka terhadap prestasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Dalam konteks ini, rumusan masalah yang dihadapi adalah sejauh mana implementasi kurikulum merdeka mempengaruhi prestasi didik di sekolah dasar. Apakah kebebasan dan fleksibelitas yang diberikan oleh kurikulum merdeka secara positif berkontribusi terhadap pencapaian akademis peserta didik, atau apakah terdapat faktor-faktor tertentu yang membatasi efektivitasnya?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak iplementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Dengan menganalisis data hasil belajar peserta didik, kita dapat memhami sejauh mana kurikulum merdeka telah berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan akademis peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait keefektifitasan kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di tingkat dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana suatu kurikulum dapat mempengaruhi pembelajaran dan

menciptakan landasan bagi perbaikan lebih lanjut dalam sistem pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian eksperimental kuasi. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel tertentu dan mengidentifikasi pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar peserta didik, meskipun tanpa randomisasi penuh. Dengan menggunakan kelompok kontrol yang serupa, kita dapat mengukur efek sejauh mungkin.

Populasi penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas 1 dan kelas 4 sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka, sampel akan dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan adalah tes prestasi akademik yang mencakup mata pelajaran yang dintegrasikan dalam kurikulum merdeka. Selain itu kuisioner akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi guru dan peserta didik terhadap implementasi kurikulum merdeka, serta faktor-faktor mediasi seperti motivasi belajar dan gara belajar peserta didik. Prosedur pengumpulan data yaitu pertama tama meminta izin ke sekolah dan ke orang tua peserta didik yang terlibat dalam penelitian. Setelah itu dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Guru dan peserta didik diminta untuk mengisi kuesuiner terkait persepsi terhadap kurikulum merdeka. Data tersebut akan dikumpulkan dalam dua tahap untuk mengukur prestasi belajar sebelum dan setelah implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 1 Instrumen

Guru	Peserta didik
Pretest	Pretest
Jenis Kelamin : Usia : Pendidikan terakhir : Lama Mengajar: 1. Seberapa baik Anda memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka? 2. Apakah Anda merasa cukup diberikan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka?	Jenis Kelamin : Usia : Kelas : 1. Seberapa besar minat kamu terhadap pembelajaran di kurikulum merdeka? 2. Sejauh mana kamu merasa puas dengan metode pembelajaran yang di gunakan?
Posttest	Posttest
1. Sejauh mana Anda menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka	1. Bagaimana kamu menilai tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas pada

dalam mengajar? 2. Apa kendala utama yang anda hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana pandangan Anda terhadap perubahan dalam partisipasi dan respon peserta didik sejak diterapkannya kurikulum merdeka? 4. Bagaimana anda melihat dampak kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar peserta didik? 5. Seberapa besar dukungan dari sekolah yang anda terima dalam menerapkan kurikulum merdeka? 6. Apakah Anda merasa memiliki cukup sumber untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka?	pembelajaran di kurikulum merdeka? 2. Apakah kamu merasa mendapatkkan cukup dukungan dari orangtua dan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut? 3. Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar sejak diterapaknnya kurikulum merdeka? 4. Apa harapan kamu terhadap cara pembelajaran di masa depan? 5. Apakah kamu melihat lebih banyak perubahan dalam cara kamu belajar di kurikulum merdeka?

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti analisis deskripstif untuk menggambarkan karaterik sampel dan uji statistik, seperti uji t untuk membandingkan rata-rata prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis regresi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana variabel mediasi memoderasi hubungan antara implementasi kurikulum dan prestasi belajar peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan angket kuisioner secara langsung. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar, peserta didik yang menerapkan kurikulum merdeka.

Sampel penelitian terdiri dari 15 guru dan 70 peserta didik. Guru yang berpartisipasi memiliki rata-rata usia 35 tahun (rentang usia 28 – 45 tahun), terdiri dari 80% guru perempuan dan 20% guru laki-laki. Seluruh guru berpendidikan sarjana (100%) dan rata-rata pengalaman mengajar 4 tahun. Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini berusia antara 7

hingga 10 tahun, dengan jenis kelamin yang merata. Kelas yang terlibat yaitu kelas 1 dan kelas 4.

Skor prestasi belajar peserta didik pada tes awal (pretest) memiliki rata-rata 75.2 (SD=5.6), sedangkan pada tes akhir (posttest) rata-rata meningkat menjadi 82.1 (SD=4.3). Uji-t menunjukkan perbedaan prestasi belajar peserta didik antara kelompok pretest dan kelompok postest signifikan secara statistik ($p<0.05$), mengindikasikan adanya peningkatan yang bermakna. Sebanyak 80% guru laporan guru tingkat pemahaman yang baik terhdap kurikulum merdeka. Meskipun demikian, 60% mengidentifikasi kurangnya dukungan administrative sebagai kendala utama. Sekitar 75% peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan kurikulum merdeka. Meskipun demikian, 40% melaporkan Tingkat kesulitan tugas pembelajaran yang lebih tinggi.

Analisis regresi menunjukkan hubungan positif antara tingkat implementasi kurikulum merdeka dan prestasi belajar peserta didik ($ß=0.35, p<0.01$) menunjukkan dampak yang signifikan. Analisis ini mengungkapkan bahwa kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan sumber daya, sedangkan dukungan dari kepala sekolah dianggap sebagai faktor pendukung utama. Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung bahwa implementasi kurikulum merdeka memiliki dampak positif pada prestasi belajar peserta didik di Tingkat sekolah dasar.

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah pendekatan kurikulum di bidang Pendidikan yang diperkenalkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa dan menekankan kemandirian dalam belajar. Kurikulum merdeka menempatkan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Materi pembelajaran dirancang untuk mencerminkan realitas peserta didik, memungkinkan mereka untuk merasakan relevansi dan kegunaan langsung dari apa yang dipelajari.

Untuk menghindari pendekatan pembelajaran yang terlalu terpisah antar mata Pelajaran, kurikulum merdeka dapat mendorong integritas bidang pengetahuan. Contohnya sebuah topik dapat menggabungkan konsep matematika, sains, Bahasa dan menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Di kurikulum merdeka

peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi saja, tetapi peserta didik juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat mengajarkan peserta didik dalam berdiskusi, proyek kolaboratif dan aktivitas yang mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah.

Di kurikulum merdeka peserta didik tidak hanya fokus pada pengetahuan, di kurikulum merdeka menekankan pengembangan keterampilan hidup. Ini yang melibatkan pemberdayaan peserta didik dengan keterampilan berfikir kritis, berkomunikasi efektif, berkolaborasi dan pemecahan masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kurikulum merdeka bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kubutuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik agar pebelajaran tersebut dapat belajar lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya kurikulum merdeka, peserta didik didorong untuk menjadi pembelajar mandiri. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mengelola waktu dan sumberdaya yang ada, menumbuhkan inisiatif belajar, dapat mengembangkan kemandirian dalam mencari dan mengeksplor pengetahuan. Cara pengambilan penilaian dalam kurikulum merdeka lebih bersifat formatif, focus pada pemahaman proses belajar peserta didik. Dengan memberikan umpan balik yang terus-menerus, guru dapat memahami perkembangan peserta didik secara holistik dan mengadaptasi pengajaran sesuai kebutuhan.

Kurikulum merdeka mendukung komunitas lokal guna untuk pembelajaran. Komunitas lokal dapat dilibatkan untuk pembelajaran yang melibatkan pengalaman belajar yang lebih otentik dan relevan bagi peserta didik. Dengan adanya teknologi sebagai alat pendukung dalam pembelajaran di kurikulum merdeka maka peserta didik dapat lebih luas dalam keterlibatan pada keterampilan digital yang diperlukan dalam dunia modern. Kurikulum merdeka mengakui pentingnya mengembangkan aspek kecerdasan akademik dengan aspek emosional. Selain mamahami konsep-konsep akademik, peserta didik juga didorong untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka, seperti kepemimpinan, empati dan toleransi.

Jadi Kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan tujuan memberikan kebebesan dan lebih flesksibel pada sekolah dan guru. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan, merangsang kreativitas guru dan membawa pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Konsep ini melibatkan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi, penekanan pada pembelajaran kontekstual dan penilaian formatif.

Teori Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai dengan usaha, sesuatu yang dicapai tidak dengan usaha bukanlah suatu prestasi. Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang secara sadar dan disengaja dengan kegiatannya yaitu belajar. Keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor yang menunjang maupun yang bersifat menghambat (Sumantri, 2010). Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar, yang berarti sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan, yang kemudian diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar ialah hasil dari sebuah usaha belajar yang dicapai oleh seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar dalam bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester kemudian dituangkan di dalam buki laporan yang disebut rapor (Thaib, 2013). Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menandakan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2005). Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan anak didik dalam menerima suatu jenis pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui

kemajuankemajuan yang telah dicapainya dalam belajar (Roestiyah, 1989). Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Prestasi belajar ialah sebuah jalan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar diperoleh dari proses belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang biasa dikembangkan dan biasanya prestasi tersebut ditunjukkan dengan angka (Vandini, 2015).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai dapat digolongkan dalam 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terbentuk dalam diri siswa antara lain kesehatan jasmani maupun rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar mahasiswa (Ariwibowo, 2012).

Teori prestasi belajar menjadikan kerangka kerja penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademis peserta didik. Teori ini mencakup berbagai aspek, termasuk motivasi, gaya belajar dan lingkungan pembelajaran. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, misalnya dapat menjadi faktor yang signifikan dalam memahami bagaimana peserta didik merespon pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang di harapkan.

Hubungan Antara Kurikulum Merdeka dan Prestasi Belajar

Studi terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait degan hubungan anara implementasi kurikulum yang bersifat fleksibel dan prestasi belajar. Beberapa penelitian mendukung efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar, sementara yang lain mencatat tantangan terkait dengan penilaian dan penjamin mutu.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar memiliki dampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Peningkatan

signifikan dalam skor tes postest dan pemahaman guru terhadap kurikulum menandai keberhasilan implementasi. Hasil ini memberikan dukungan bagi kelanjutan dan pengembangan kurikulum merdeka. Rekomendasi praktis termasuk peningkatan pelatihan guru untuk memperkuat pemahaman mereka tentang kurikulum dan upaya untuk meningkatkan dukungan administrasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik, sejalan dengan semangat kurikulum merdeka. Dalam mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka, kita dapat melihat bukan hanya pada perubahan kurikulum itu sendiri, tetapi pada dampak positif terhadap pengalaman belajar peserta didik. Ini menciptakan lingkugan pembelajaran yang ebih bermakna dan mendukung perkembangan komprehensif peserta didik.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut melibatkan penelitian lanjutan untuk memahami dampak jangka panjang kurikulum merdeka, serta peningkatan strategi pelatihan guru dan pengembangan sumberdaya pendukung yang lebih baik. Meskipun hasil penelitian ini memberikan pandangan yang berharga, kita harus mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini, seperti jumlah sampel terbatas dan durasi penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampael yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih panjang. Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan implementasi kurikulum merdeka akan terus berkembang dan menyediakan landasan yang kuat untk pengembangan Pendidikan yang berkelanjutan, mendukung visi Pendidikan nasional menuju masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Roestiyah, N. (1989). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara

Sudjana, N. (2005). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

Abdullah, dkk. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education*, Volume 2(3).

Ariwibowo, M. S. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009

Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011. Jurnal Citizenship, Vol. 1 No. 2, Januari, 114.

Farida, dkk. (2022). *Problematika Penereapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. Jurnal Ilmu sosial, humaniora, dan Pendidikan. Volume 4(2).

Sri Nurhayati. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Flabamorata. Volume 4(2).

Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. Media Prestasi Vol. VI No. 3 Edisi Desember, 118.

Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 2, Februari, 387.

Ummi Inayati. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *Journal of International Conference on Islamic Education*. Volume 2.

Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Jurnal Formatif 5 : 3, 214.